

## BAB V

### RINGKASAN DAN KESIMPULAN

#### 1.1 Ringkasan

Tujuan dalam penelitian ini guna menganalisis pengaruh bencana alam terhadap inflasi di Indonesia yang diwakili oleh variabel pendapatan (PDRB), Impor (IMP), Ekspor (EKS) dan variabel bencana alam itu sendiri (VD). Penelitian ini menggunakan data indeks harga konsumen yang dirilis oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, menggunakan data nilai ekspor dan impor yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik serta menggunakan data dari lima bencana alam di Indonesia yang meliputi bencana banjir, angin puting beliung, kekeringan, gempa serta tanah longsor yang diperoleh dari data informasi bencana indonesia (DIBI) untuk periode 2014;1-2018;4. Model analisis pada penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Hasil estimasi menjelaskan bahwa semua variabel independen secara bersamaan yakni pendapatan, impor, ekspor dan bencana alam mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap inflasi di Indonesia. Namun secara parsial hanya variabel pendapatan dan dampak bencana yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inflasi. Artinya setiap kenaikan pada setiap kenaikan 1% pada variabel pendapatan yang diwakili oleh pdrb maka akan meningkatkan variabel inflasi sebesar 0.5985191 persen. Begitu juga dengan VD kenaikan 1 persennya akan meningkatkan inflasi sebesar 0.0089629 persen.

Penyebabnya bisa dari tingginya biaya input (*cost push inflation*) pasca bencana alam serta gangguan distribusi barang atau terhentinya arus pasokan barang dari luar daerah. Alhasil akan membuat ketidakstabilan antara jumlah yang ditawarkan dan ketersediaan barang serta jasa yang ujung ujungnya akan menekan laju inflasi. Beberapa komoditas pangan yang bersifat musiman sangat dipengaruhi oleh perubahan musim/cuaca, terutama adalah beras, gula pasir dan bawang merah.

Sementara variabel impor dan ekspor secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan mempengaruhi variabel inflasi di Indonesia. Nilai koefisien yang diperoleh variabel impor sebesar - 0.0001313 dan variabel ekspor sebesar - 0.002504. Artinya setiap kenaikan pada setiap kenaikan 1% pada variabel impor akan menurunkan variable inflasi sebesar 0.0001313 persen. Selanjutnya setiap kenaikan pada setiap kenaikan 1% pada variabel ekspor akan menurunkan variabel inflasi sebesar 0.002504 persen.

Selain itu masih belum efisiennya dan efektifnya Badan Penanggulangan Bencana pada daerah. Menurut (MPBI, 204) dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana mencakup waktu sebelum, saat bencana berlangsung serta pasca bencana terjadi yang meliputi pencegahan, mitigasi, kesiap-siagaan, tanggapan darurat dan pemulihan. Ancaman yang rentan dalam masyarakat merupakan pemicu terjadinya bencana karena ancaman belum tentu memicu bencana apabila masyarakatnya tidak rentan, dalam arti mampu mencegah, meredam, mencapai kesiapan dan menanggapi dampak bahaya tertentu.

## 1.2 Saran

Terdapat beberapa rekomendasi program-program pengurangan resiko dari dampak bencana alam terhadap inflasi dari hasil penelitian ini adalah :

- a) Selain menangani *dicert damages* (kerusakan langsung) dari kejadian bencana alam, pemerintah perlu memperhatikan *indirect damages* (kerusakan tidak langsung) dari bencana alam ketika melakukan rehabilitasi pasca bencana. Hal itu diperlukan agar kesiapan pemerintah dalam pemulihan dana daerah bencana mampu mengurangi susulan dampak negatif bencana bagi perekonomian daerah itu sendiri. Seperti dampak bencana terhadap komoditas yang akan diproduksi serta pelayanan jasa yang tidak akan diberikan pasca kejadian bencana. Karena *indirect damages* (kerusakan tak langsung) akan mendorong pengeluaran operasional kena kerusakan infrastruktur. Penambahan biaya terbesar biasanya terletak pada penyediaan layanan alternatif ( alternatif untuk berproduksi pasca bencana, distribusi serta dalam penyediaan komoditas barang dan jasa).
- b) Perlunya pengalokasian sebagian surplus ekonomi dari program pembangunan untuk mengurangi pertumbuhan resiko bencana. Artinya perlu adanya kerjasama antara dua pihak dari komunitas: para perencanaan pembangunan (*development planners*) dan para praktisi penekan (pengendalian) resiko bencana (*disaster risk reduction practitioners*)
- c) Pemerintah juga harus menangani *secondary effect* (dampak sekunder) pada kinerja perekonomian yang disebabkan bencana alam. Dimana kinerja perekonomian

regional dapat diukur melalui variabel ekonomi makro yaitu produk domestik regional bruto (PDRB).

- d) Pemerintah daerah seharusnya meningkatkan kemudahan dalam investasi dan keterbukaan ekonomi. Investasi yang sebaiknya ditingkatkan adalah investasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- e) Pasca bencana pemerintah juga dapat memberikan bantuan tunai dan program pekerjaan umum (*cash tranfer and public work programs*), bantuan untuk pengangguran (*employment assistance*), subsidi upah dan harga barang (*wage and comodity price subsidi*), pembebasan biaya pelayanan publik tertentu (*service fee waiver*), program pembiayaan mikro dan dana sosial. Hal ini dirasa sangat penting dimana pemerintah dapat memberikan pilihan pilihan kepada rumah tangga yang sedang menghadapi krisis dan bencana alam dalam memulihkan kondisi pasca bencana.
- f) Diharapkan kedepannya agar koordinasi dalam penanganan bencana berjalan efektif, sehingga perlu dibangun sistem koordinasi yang tidak terlalu birokrasi namun tepat sasaran dan dapat dipercaya. Pemerintah pada daerah-daerah rawan bencana perlu dipersiapkan. Berbagai kelompok maupun organisasi masyarakat pada wilayah rawan bencana hendaknya diberikan pembekalan mengenai penanganan bencana.
- g) Sebaiknya kelompok miskin mendapat pratian khusus, baik pada fase tanggap darurat maupun fase selanjutnya. Ini bisa mencakup pemberian tanah atau modal usaha yang disertai dengan pendampingan atau bimbingan.

Diharapkan kegiatan impor yang dilakukan pemerintah merupakan impor untuk tujuan produktif, seperti pembelian mesin untuk proses produksi yang lebih efisien. Sehingga hal ini dapat membantu penyesuaian dalam penawaran dan permintaan barang dan jasa dalam negeri sehingga dapat menstabilkan tingkat harga.

